

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Sitti Rahma Gita Gagulu

Universitas Pohnpei, sittirahmagitagagulu@unipo.ac.id

Correspondence Author: +6282225687***

Article Info

Keywords:

Teachers Role;
learning difficulties;
mathematics lesson;
discussion method.

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's role in overcoming students' learning difficulties in mathematics using the discussion method. This research resulted in: (1) the role of the teacher in overcoming students' learning difficulties in mathematics is very important, because with the teacher carrying out his role as a teacher and educator, motivator, facilitator, mentor and evaluator, the difficulties experienced by students in mathematics can be overcome properly. (2) the use of the learning method, namely the discussion method in learning mathematics.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Peran Guru;
Kesulitan Belajar;
Pelajaran
Matematika;
Metode Diskusi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan metode diskusi. Dalam penelitian ini menghasilkan: (1) peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangatlah penting, karena dengan guru melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator, maka kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika dapat diatasi dengan baik. (2) penggunaan metode pembelajaran yaitu metode diskusi dalam pembelajaran matematika.

Article History

Received : 09-02-2023
Accepted : 09-02-2023
Revised : 12-02-2023
Publish : 15-02-2023

✉ Corresponding Author: (1) Sitti Rahma Gita Gagulu, (2) Universitas Pohnpei,

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 2 disebutkan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI: 2009; 343).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya, harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan. Ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan rendah, bahkan ada pula siswa yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi sejumlah peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar. salah satu diantaranya adalah kesulitan dalam belajar matematika.

Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan maupun tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosioanal akibat gangguan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Munirah (2018:113)

Adanya kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. ini berarti kesulitan siswa akan dapat

dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Dikutip dalam jurnal Analisis tentang Kesulitan-kesulitan Belajar Matematika siswa pada kelas IV yang ditulis oleh Ni Made Dwi Widyasari, dkk mengemukakan, bahwa kesulitan-kesulitan belajar matematika yang terjadi adalah kesulitan memahami konsep dengan kategori tinggi (47,54%), kesulitan pada penguasaan keterampilan matematika dengan kategori tinggi (61,29%) dan kesulitan pada pemecahan masalah dengan kategori tinggi (54,68%). Ni Made Dwi Widyasari, dkk (2013)

Melihat dari beberapa penelitian diatas bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika adalah tidak lepas dari kesulitan dalam mengerjakan soal/tes yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor baik yang berasal sari siswa itu sendiri maupun faktor dari luar.

Kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua. Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, dimana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. Mohammad Roesli, dkk (2018:334). Jadi keduanya sangat berperan dalam pendidikan anak. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya adalah kurangnya pemantauan dari orang tua, terutama dilingkungan pedesaan.

Peran dan Fungsi Guru

Peran dan Fungsi Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan disekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif dapat melahirkan siswa-siswa yang berpengetahuan luas. Terhadap pekerjaan akan dapat membimbing anak didik ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan menunaikan pekerjaanya tidak ikhlas atau didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan bukan kepentingan pendidikan misalnya hanya sekedar mencari rezeki, atau hanya ingin dihormati sebagai guru dan sebagainya. Maka akan mengakibatkan arti atau manfaat pendidikan yang di berikannya kepada siswa menjadi kecil atau mungkin tidak ada, bahkan mungkin menjadi negatif. Peran guru sebagai pengajar, merupakan peran yang paling populer selama ini. Masih banyak yang menganggap bahwa tugas utama guru

adalah mengajar, sedangkan membimbing di anggap sebagai sampingan. Guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, akan tetapi paling tidak sebagai pengajar yang mendidik. Menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut: 1) Sebagian pendidik dan pengajar, 2) Sebagai anggota masyarakat; 3) Sebagai pemimpin; 4) Sebagai administrator; 5) Sebagai pengelola pembelajaran.

Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berupa motivasi, kesehatan, bakat, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa fasilitas belajar, sarana dan prasarana sekolah, guru, orangtua, media pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah masih sulitnya mengungkapkan pendapat saat pembelajaran. hal ini terlihat saat pembelajaran ketika guru mengajukan pertanyaan dan siswa masih sedikit yang menjawab sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Kurangnya aktivitas belajar sesama siswa juga menjadi kendala yang dihadapi, mereka cenderung membahas hal-hal yang di luar pelajaran sehingga mereka kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini, peran dari seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Di dalam kelas guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika seperti, memberikan latihan soal yang ditunjukkan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, atau dengan cara mengubah metode pembelajaran yang biasa digunakan dengan metode yang lebih menarik perhatian siswa. Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, kesulitan mengungkapkan pendapat serta kemampuan berpikir siswa terhadap suatu materi adalah dengan menerapkan metode diskusi kelas.

Suryobroto menyatakan bahwa “metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif dalam pemecahan masalah”. Keutungan model pembelajaran diskusi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan menjadikan mereka lebih aktif sehingga interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru tetapi adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya menjadi lebih terfokus sesuai dengan pembelajaran yang

berlangsung di kelas.

Dengan menggunakan metode diskusi kelas diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan mengungkapkan pendapat serta memiliki strategi untuk menjawab soal sehingga proses pembelajaran berlangsung baik.

Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan pengajaran metode yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) pada murid diberikan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut dengan teman- temannya.dalam diskusi saling tukar menukar informasi, menerima informasi, dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Menurut Usman dan Setiawati (2000:24) metode diskusi adalah suatu penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama dengan siswa mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1989:78-86) metode diskusi adalah proses perlibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

Tahapan-tahapan Metode Diskusi

Menurut Tjokrodihardjo (2013) dan Trianto (2012:132) dalam menyelenggarakan metode dskusi kelas ini memiliki beberapa tahapan. Tahapan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi. Tahap kedua mengarahkan diskusi, di tahap ini guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dasar, dan menyatakan isu diskusi. Tahap ketiga yaitu menyelenggarakan diskusi,

guru bertugas memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menangkap gagasan siswa, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi dan menyampaikan gagasan sendiri. Tahapan keempat yaitu mengakhiri diskusi dengan merangkum atau atau mengungkapkan makna diskusi yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Menurut Trianto (2012: 134) kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi ini ada beberapa poin. Kelebihan metode diskusi ini, yaitu 1) diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa, 2) semua siswa ikut terlibat dalam proses belajar mengajar, 3) setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing, 4) diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, 5) melatih keberanian dan rasa percaya diri mereka.

Sedangkan kekurangan dari metode diskusi kelas ini adalah 1) jumlah siswa yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk berpendapat, 2) jalannya diskusi bisa dikuasai oleh beberapa siswa yang lebih menonjol, 3) tidak semua topik dapat dijadikan diskusi, 4) diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak, 5) sulit untuk membatasi pokok masalah apabila suasana diskusi sudah hangat dan siswa berani mengemukakan buah pemikiran mereka.

Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil observasi yang ditemukan guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa ketua kelas pun mengucapkan salam dengan diikuti oleh siswa lainnya dan guru pun menjawab salam dari siswa. Kemudian guru langsung mengabsen siswa untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan siapa saja yang tidak hadir pada hari itu. Setelah selesai mengabsen guru berdiri di depan kelas sekaligus memberikan semangat dan motivasi sebelum memulai pelajaran.

Untuk membuat siswa lebih semangat guru menyuruh siswa untuk melakukan tepuk semangat. Nah setelah itu pembelajaran pun dimulai dengan guru menjelaskan materi pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi guru pun menyuruh siswa untuk membuat kelompok dan melaksanakan diskusi kelompok. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Dan siswa pun duduk berdasarkan kelompok mereka yang sudah dipilih oleh guru tadi.

Di setiap kelompok guru membagi 1-2 orang yang dirasa dapat menjadi ketua kelompok dan dapat membantu teman kelompok mereka agar lebih aktif dalam pembelajaran. kemudian perwakilan setiap kelompok diminta maju ke depan untuk mengambil soal yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah setiap kelompok memiliki soal dari guru, mereka membahas dan mengerjakan soal tersebut dengan teman sekelompok mereka. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mereka berdiskusi mencari jawaban tersebut.

Setelah semua kelompok selesai menjawab soal, salah satu perwakilan dari kelompok diminta untuk maju ke depan untuk menuliskan hasil jawaban mereka di papan tulis. Setelah itu guru meminta kelompok untuk mengajukan pertanyaan, sanggahan, saran, dan juga kritikan kepada kelompok yang tampil. Siswa

yang mengajukan pertanyaan ataupun sanggahan tersebut namanya akan ditulis oleh guru, untuk mendapatkan nilai tambahan. Sehingga siswa cukup aktif untuk mengoreksi atau pun menanyakan hal yang tidak dimengerti. Tetapi masih ada juga siswa yang kurang aktif pada saat diskusi berlangsung. Namun Guru dengan sigap berusaha untuk menanyakan apakah ada yang tidak dimengerti dari soal yang telah di kerjakan di papan tulis tadi. Gerak guru dilakukan secara menyeluruh sehingga suara terdengar menyeluruh dan juga guru sering berkeliling diantara para siswa sampai ke barisan belakang.

Dalam penelitian ini, menurut saya penggunaan metode diskusi cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Karena, siswa yang tidak mengerti dengan soal bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan dengan adanya metode diskusi juga mereka akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Ini didukung juga oleh pengertian pembelajaran, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Karena tanpa adanya interaksi, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran dari seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Di dalam kelas guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika seperti menggunakan metode diskusi.

Suryobroto menyatakan bahwa “metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif dalam pemecahan masalah”. Keutungan model pembelajaran diskusi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan menjadikan mereka lebih aktif sehingga interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru tetapi adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya menjadi lebih terfokus sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dengan menggunakan metode diskusi kelas diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dan kemampuan mengungkapkan pendapat serta memiliki strategi untuk menjawab soal sehingga proses pembelajaran berlangsung baik.

Daftar Pustaka

Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Sisw, Jurnal Tarbawi. STAI DDI Maros

Maulidatul Munawwaroh, Ahmad Fawaid. (2021). Peran guru dalam Menagatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Angsanah I Palengan Pamekasan. Jurnal: Kamboti of Journal Education (KJERD), Vol.1, no.1, maret 2021, pp 14-23

Moh suardi. (2018). Belajar dan pembelajaran.—Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: Deepublish

Femi Asni Pakaya. (2019). Meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi.

Suryobroto. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta

Riyan Tusturi, M. H. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 127-132

